

Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar SMK Negeri 11 Semarang

¹Danung Ibbnu Irvani, ²Antonius Edi Nugroho

Universitas Negeri Semarang

¹Danungibnu1@gmail.com, ²edinugroho87@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah, dikarenakan dari tahun 2016 hingga 2022 siswa pilihan dari ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang selalu mewakili Kota Semarang dalam ajang FLS2N cabang gitar solo pada tingkat provinsi. Penguasaan teknik dasar adalah aspek penting dalam permainan alat musik gitar, yang dimana harus dipelajari dengan metode yang sesuai. Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu adalah metode drill. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan metode drill dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, hasil temuan berupa data dan informasi yang diperoleh di lapangan akan dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari penelitian ini adalah (1) pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan berupa materi teknik dasar memetik, materi *fingering*, dan materi repertoar gitar klasik yang dimana tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang, (2) teknik permainan dalam pembelajaran mengacu pada teknik permainan gitar klasik yaitu sikap dalam bermain dan teknik memetik menggunakan *apoyando* dan *tirando*, (3) pelaksanaan pembelajaran lebih menfokuskan pada teknik memetik *apoyando* dan *tirando* beserta teknik *fingering*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang dilaksanakan dengan baik, tahapan pembelajaran yang terstruktur dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi secara lengkap agar pembelajaran dapat terlaksana secara efisien.

Kata kunci: pembelajaran ekstrakurikuler, gitar, metode drill

Abstract

Extracurricular guitar learning at SMKN 11 Semarang is one of the extracurriculars that receives special attention from the school, because from 2016 to 2022 students selected from the guitar extracurricular at SMKN 11 Semarang always represent the city of Semarang in the FLS2N solo guitar event at the provincial level. Mastery of basic techniques is an important aspect in playing the guitar instrument, which must be learned using appropriate methods. Learning methods are one aspect of success in achieving learning goals. The learning method used by the teaching teacher is the drill method. This research was carried out to determine the application of the drill method in extracurricular guitar learning at SMKN 11 Semarang. This research was conducted using qualitative methods, the results of research findings in the form of data and information obtained in the field will be described by researchers in the form of words, not in numbers. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data validity is carried out by triangulation. Data analysis was carried out using data collection, data reduction, data presentation and then conclusions were drawn. The findings of this research were (1) learning was carried out in stages in the form of

basic picking technique material, fingering material, and classical guitar repertoire material, in which these stages carried out repeatedly;

(2) playing techniques in learning refer to classical guitar playing techniques, namely playing attitudes and strumming techniques using apoyando and tirando; (3) the implementation of learning focuses more on apoyando and tirando picking techniques, along with fingering techniques. The conclusion of this research shows that the application of the drill method in extracurricular guitar learning at SMK Negeri 11 Semarang is carried out well, the learning stages are structured and implemented in accordance with the learning objectives what you want to achieve. In the learning process, it is hoped that the school can provide complete facilities so that learning can be carried out efficiently.

Keywords: *Extracurricular learning, guitar, drill method*

I. Pendahuluan

Pembelajaran menjadi cara manusia untuk bertumbuh dan berkembang dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang dijadikan dasar untuk menjalani hidup yang baik dan selalu bermanfaat. Menurut Hermawan, (2014) pembelajaran merupakan aktivitas yang terjadi dari dua belah pihak yang saling berkaitan, ada peran guru sebagai pendidik dan peserta didik yang melakukan proses belajar sebagai objek dari pendidik untuk mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan. Seperti halnya pendidikan di sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam representasi ilmu pengetahuan yang akan disampaikan.

Pembelajaran merupakan keterlibatan dua belah pihak yang saling berinteraksi demi mendapatkan hasil secara maksimal dengan tatanan – tatanan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu tatanan atau pelaksanaan teratur yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses penyelenggaraan belajar demi tercapainya peningkatan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, kematangan dalam kepercayaan diri dari peserta didik serta hasil proses belajar dan tahap – tahap proses pembelajaran pada setiap materi pokok mata pelajaran (Hanafy, 2014).

Pengertian di atas menjelaskan, bahwa dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pendidikan yang ingin

diberikan oleh pendidik. Di Sekolah juga terdapat pembelajaran ekstrakurikuler yang secara khusus untuk mempelajari keterampilan dan keahlian untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut (Widiyanto, 2008) ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu dalam pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa yang diselenggarakan secara khusus oleh pengajar di sekolah.

SMK N 11 adalah sekolah menengah kejuruan di Semarang dengan bidang keahlian grafika, multimedia, dan animasi. Terdapat juga pembelajaran ekstrakurikuler beragam yang dapat diikuti oleh peserta didik, salah satunya adalah ekstrakurikuler gitar. Hasil observasi penulis pada pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang, pembelajaran ekstrakurikuler tersebut mempelajari teori dan teknik-teknik dalam bermain alat musik gitar. Menurut Sasmito, (2021) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran guna mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa, yang diharapkan siswa dapat berprestasi sesuai potensi di bidangnya guna mampu mendongkrak prestasi dan prestise sekolah . Upaya dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dalam bermain alat musik gitar, guru pengampu

ekstrakurikuler tersebut juga secara khusus mengarahkan siswa untuk mengikuti ajang perlombaan dalam upaya menyalurkan ekspresi dan kreativitas peserta didik. Banyak siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler tersebut berprestasi di tingkat kota, provinsi, maupun nasional dalam ajang FLS2N cabang gitar solo, dibuktikan dari tahun 2016 juara 1 tingkat provinsi, tahun 2017 juara 2 tingkat provinsi, tahun 2018 juara 3 tingkat provinsi, 2019 juara 2 tingkat provinsi, tahun 2020 juara 3 tingkat nasional, tahun 2021 juara 2 tingkat provinsi, dan tahun 2022 juara 3 tingkat provinsi.

Peran guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajarannya, mulai dari sarana dan prasarana, minat dan bakat, serta metode penerapan yang diterapkan oleh pendidik. Guru pengampu ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang harus pandai menerapkan metode dalam penyampaian materi agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan tersampainya materi pelajaran yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Yusuf Aditya, (2016) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyesuaian metode dalam upaya

pengaplikasian pada pembelajaran harus melihat berbagai aspek, seperti situasi, kondisi, sarana dan prasarana dalam tujuan pembelajarannya. Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian dalam pembelajaran.

Hasil observasi penulis pada pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang dalam proses pembelajarannya guru pengampu menggunakan metode bor. Menurut Faishol & Hidayah, (2021) metode *latihan* merupakan penyampaian pelatihan pembelajaran pada peserta didik dengan cara berulang-ulang dalam bentuk lisan, tulisan, maupun pada aktivitas fisik dengan tujuan peserta didik dapat memiliki ketangkasan dan keterampilan tertentu. Secara umum, bermain alat musik gitar tentu tidak hanya mempelajari teori saja, melainkan juga harus menguasai keterampilan teknik-teknik yang terdapat dalam permainan alat musik gitar. Implementasi metode drill yang diterapkan oleh guru pengampu mengharuskan siswa dapat melatih keterampilan siswa dalam bermain alat musik gitar secara teori maupun teknik yang terdapat dalam permainannya. Dari penjelasan pembelajaran ekstrakurikuler di atas, guru harus dapat menerapkan metode drill untuk mengasah kecakapan siswa dalam mengolah bahan – bahan menjadi ide yang lebih kreatif dan melatih ketelitian, kecepatan, cemas dan merangsang siswa untuk mampu membuat gaya permainan gitar

sesuai karakter dari peserta yang dibesarkan di mana nantinya juga dapat mewakili sekolah untuk dapat berekspresi dalam ajang perlombaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Farhan Ibnu, 2020) menjelaskan bahwa aspek teknik memainkan akord, teknik dalam memainkan melodi, dan tempo dapat menjadi tolak ukur pada tingkat keterampilan teknik dasar bermain alat musik gitar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan teknik dasar bermain alat musik gitar perlu diperhatikan dalam penguasaan dan teknik pada permainan akord, penguasaan dan teknik dalam memainkan melodi pada gitar, dan ketepatan tempo pada permainan alat musik gitar. Penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang guna dapat mengetahui penerapan metode bor oleh guru pengampu.

Penulis mengambil fokus penelitian ini guna membahas dan mengetahui tentang bagaimana penerapan metode latihan yang diterapkan oleh Bapak Yanuarius Andy Cahyono, S.pd selaku guru seni musik di SMK N 11 Semarang demi mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.. Penulis tertarik untuk meneliti topik ini karena diharapkan nantinya dapat mengetahui implementasi metode drill dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMK Negeri 11 Semarang dan dapat membantu dalam keber

hasilan pencapaian pembelajaran gitar dalam dunia pendidikan.

II. Metode

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek atau topik yang diteliti secara tujuan dan bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis baik fakta maupun ciri-ciri objek serta frekuensi subjek tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMKN 11 Semarang yang berad di Jl Cemara Raya Banyumanik Semarang Jawa Tengah. Sumber data penelitian ini mengambil data primer dan sekunder pada pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang. Sumber data primer penelitian ini dalam bentuk tulisan secara sistematis berupa data wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yanuarius Andy S. Pd selaku guru pembimbing dan siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gitar, observasi pada fenomena yang terjadi di lapangan, dan studi dokumentasi guna untuk mengetahui penerapan metode bor dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMK N 11 Semarang. sumber data sekunder disebut data pendukung atau tambahan dari bahan primer yang digunakan peneliti. Data sekunder dapat berupa, gambar, dokumentasi, diagra

m, manuskrip, tulisan tangan dan banyak dokumen lainnya yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan panca indera, yaitu dengan melihat, mencium, mendengar, untuk memperoleh informasi

yang diperlukan guna memecahkan suatu masalah penelitian. Hasil dari persepsi adalah perasaan emosional terhadap tindakan, peristiwa, objek, keadaan atau suasana tertentu, dan orang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata

tentang suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rahardjo, 2011). Bentuk penelitian observasi ini menggunakan bentuk observasi partisipasi, yakni adalah observasi yang dilakukan dengan keterlibatan secara langsung pada suatu kegiatan dengan mengamati dan pengindraan untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti. Partisipasi observasi digunakan penulis untuk mendapatkan data dengan mengamati penerapan metode bor dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang. Wawancara pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang mendapatkan informasi secara mendalam tentang suatu topik atau topik yang dituangkan dalam suatu makalah penelitian. Wawancara merupakan proses

komunikasi atau interaksi di mana informasi yang dikumpulkan antara peneliti dan informan atau subjek melalui tanya jawab (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada guru pengampu ekstrakurikuler gitar dan siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang. Metode penelitian studi dokumentasi yaitu cara mengumpulkan informasi dengan mencatat dan merekam informasi yang ada berupa data pribadi guru, dan foto kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun data wawancara, observasi, dan bahan lainnya. Dalam langkahnya terdapat 4 langkah cara pada teknik analisis data yaitu; (1) pengumpulan data, pengumpulan data berupa data wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi lainnya dengan fokus pada masalah yang diteliti sehingga dapat fokus pengumpulan data berikutnya, (2) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dari data lapangan yang diperoleh, proses awal pada menyeleksi data sesuai indikator dan merangkum data. Setelah itu, data digabungkan dengan data wawancara dan dokumentasi sehingga

dapat merancang pola dan penjelasan sesuai indikator, (3) Menurut (Agusta, 2003)

penyajian data adalah kegiatan di mana kumpulan informasi disatukan, yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk teks deskriptif catatan lapangan dan wawancara dengan menggabungkan informasi ke dalam format yang konsisten dan mudah diakses yang memfasilitasi apa yang terjadi pada kebenaran dan kesimpulan, (4) Tahap terakhir pada analisis data adalah dengan penarikan kesimpulan. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna, memperhatikan pola yang teratur (katatan teoritis), penjelasan, kemungkinan setting, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan secara longgar, terbuka dan dengan skeptisisme, dengan kesimpulan pada awal penelitian dan tentu masih terdapat kekurangan dan dilakukan secara terus menerus hingga menghasilkan kesimpulan yang kuat dan valid dalam bentuk deskriptif kualitatif.

III. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Drill Dalam

Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar

Pembelajaran ekstrakurikuler gitar dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.30 hingga 17.00 diikuti tiga siswa kelas 10 dan tiga siswa kelas 11. Bapak Yanuarius Andy Cahyono, S.Pd, selaku

guru pengampu ekstrakurikuler musik, dalam wawancara yang dilakukan dengan beliau pada tanggal 10 Mei 2023 menjelaskan, proses pembelajaran diawali dengan perencanaan tujuan pembelajaran dilaksanakan yaitu untuk melatih keterampilan siswa dalam bermain gitar secara solo yang fokus pada teknik dasarnya, kemudian guru mempersiapkan materi yang akan digunakan guna melatih teknik

dasar memetik, posisi penjarian tangan kiri, dan kecepatan penjarian tangan kiri, kemudian guru menyiapkan alat pembelajaran yang diperlukan. Metode drill merupakan penyampaian pelatihan pembelajaran pada peserta didik dengan cara berulang-ulang dalam

bentuk lisan, tulisan, maupun pada aktivitas fisik dengan tujuan peserta didik dapat memiliki ketangkasan dan keterampilan tertentu (Faishol & Hidayah, 2021). Dengan penerapan metode tersebut, guru bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa pada teknik memetik dan posisi penjarian tangan kiri secara rutin hingga siswa menguasai dengan baik. Pada penerapannya, diperlukan langkah-langkah yang efektif agar pembelajaran berjalan dengan baik. Berikut merupakan langkah-langkah penerapan metode pengeboran menurut Subijanto, (2011) dalam (Wahyuni, 2013):

1. Perencanaan

Pada konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, dan metode pengajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran adalah proses dimana seorang guru membimbing, mendampingi, dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi. untuk diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Kurniawati, (2019). Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru pengampu pada tanggal 10 Mei 2023, perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler gitar yang beliau rancang sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran adalah sebagai landasan dasar guru dalam pembelajaran sehingga terciptalah peserta didik yang diinginkan. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar berhasil dalam belajar. Tujuan pembelajaran merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dimiliki siswa, yang kemudian dikomunikasikan sebagai pernyataan hasil belajar yang dapat diamati dan diukur Shodiq,

(2019). Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan guru pengampu pada tanggal 10 Mei 2023, beliau mengatakan bahwa pembelajaran akan diawali dengan memberikan materi pengenalan pada bagian-bagian atau organologi gitar pada siswa. Beliau menjelaskan bahwa penting untuk memahami organologi gitar dan fungsinya, supaya siswa dapat lebih mudah dalam mengikuti materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam menghargai, menjaga, dan merawat alat musik gitar dengan baik. Guru juga memberikan motivasi pada siswa dengan menceritakan sejarah siswa ekstrakurikuler gitar sebelumnya yang dapat meraih prestasi dalam ajang FLS2N pada cabang gitar solo dan bagaimana perjuangan siswa sebelumnya dalam upaya meraih prestasi tersebut.

Materi pembelajaran ekstrakurikuler gitar yang digunakan guru pengampu pada prosa pembelajarannya adalah materi sikap bermain gitar klasik, materi ini akan disampaikan oleh siswa berupa peningkatan yang dilakukan oleh guru pengampu. Guru pengampu akan menjelaskan dengan duduk posisi tegap, kepala menghadap pada fingerboard gitar untuk berkonsentrasi pada penjarian tangan kiri dalam permainannya, lalu kaki kiri berpijakkan pada alat pijakan kaki (footstool) supaya kaki kiri lebih tinggi dari kaki kanan, lengkungan yang ter

dapat pada tubuh gitar diletakkan pada paha kaki kiri dengan posisi gitar sedikit miring keatas dan melebarkan paha kaki kanan untuk memberi ruang pada body gitar bagian bawah. Materi teknik memetik *apoyando* dan teknik memetik *tirando* dengan materi berupa permainan gitar pada open string, kromatis, dan tangga nada G mayor. Kemudian materi terakhir yaitu repertoar gitar klasik Lagu Vals Karya Bartolome Calatayud.

Guru pengampu ekstrakurikuler gitar dalam pembelajarannya, beliau akan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, metode pemaksaan untuk mencontohkan terlebih dahulu cara memainkan setiap materi, dan metode bor untuk mengulang-ulang materi agar siswa dapat menguasai dengan baik. Metode latihan merupakan penyampaian pelatihan pada peserta didik dengan cara berulang-ulang dalam bentuk lisan, tulisan, maupun pada aktivitas fisik dengan tujuan peserta didik dapat memiliki ketangkasan dan keterampilan tertentu (Faishol & Hidayah, (2021)). Dengan pengaplikasian metode tersebut, guru bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa pada teknik – teknik dasar permainan gitar secara rutin hingga siswa menguasai dengan baik. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pengampu pada tanggal 10 Mei 2023, beliau menjelaskan bahwa penerapan metode bor akan dit

erapkan pada saat siswa mempelajari teknik memetik *apoyando* dan *tirando*, memaksimalkan penggunaan setiap jari tangan kiri pada materi yang ada, yang dimana materi tersebut akan dilaksanakan secara rutin dan diulang terus-menerus sebelum memasuki materi repertoar gitar klasik pada setiap pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan. Sedangkan untuk materi repertoar gitar klasik tetap dipelajari siswa hingga siswa mampu memainkan dengan teknik memetik *apoyando* dan *tirando* penjarian tangan kiri sesuai pada partitur yang benar dan tepat tempo, sehingga setelahnya guru pengampu akan memberikan materi repertoar gitar klasik yang lain.

Menurut Balandin et al., (2010) media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran antara guru dan siswa, yang mampu menghubungkan, mentransmisikan informasi dan menyampaikan pesan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran mengarah pada komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jika media tidak digunakan dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak berlangsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pengampu pada tanggal 10 Mei 2023, media yang akan digunakan guru dalam pembelajaran adalah gitar untuk mendemonstrasikan materi dan materi pembelajaran.

2. pelaksanaan

Hasil observasi penulis tanggal 2 Mei hingga 16 Mei 2023 pada proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMK N 11 Semarang, pelaksanaan pembelajaran dibuka dengan guru pengampu menyampaikan secara lisan materi dasar pada bagaimana memetik senar pada permainan gitar klasik, yaitu berupa teknik memetik *apoyando* dan *tirando* yang dimana teknik tersebut harus diterapkan disaat memainkan materi penjarian maupun pada materi repertoar lagu. Penerapan teknik ini terlebih dahulu dicontohkan oleh guru pengampu beserta guru menjelaskan fungsi teknik tersebut. Guru mendemonstrasikan teknik *apoyando* dengan memetik senar nomor satu dengan menggunakan jari (i) dan setelah memetik senar nomor satu jari (i) disandarkan di senar nomor dua. Untuk teknik *tirando*, guru mendemonstrasikan dengan memetik senar nomor satu, dua, dan tiga dengan menggunakan jari (a), (m), dan (i) dengan langsung terangkat tanpa bersandar di senar yang lain. Guru menjelaskan teknik *apoyando* digunakan untuk permainan melodi tunggal sehingga dapat menghasilkan suara yang lebih dominan, sedangkan untuk teknik *tirando* guru menjelaskan bahwa fungsinya untuk memainkan *ritme* sehingga suara yang dihasilkan tidak lebih dominan dari melodi utama. Semua siswa yang

mengikuti pembelajaran memahami dan menguasai dengan baik dengan setiap siswa mempraktekkan memetik senar sesuai yang dicontohkan oleh guru dengan teknik *apoyando* dan teknik memetik senar *tirando*.

Dilanjutkan dengan guru memberikan materi berupa teknik dasar memetik *apoyando* dan memetik *tirando* pada penjarian tangan kanan. Awal mulanya guru pengampu memberikan materi untuk melatih teknik memetik *tirando* dan untuk melatih kekuatan jari (p), (i), (m), dan (a). Dengan keterangan sebagai berikut, jari (p) merupakan ibu jari tangan kanan, jari (i) merupakan jari telunjuk tangan kanan, jari (m) merupakan jari tengah tangan kanan, dan jari (a) merupakan jari manis tangan kanan. Berikut materi penjarian tangan kanan pada tahap awal.

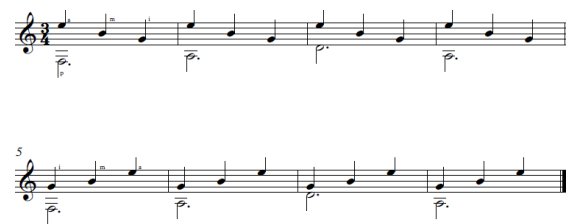


Foto 1 Materi Penjarian Tangan Kanan. Sumber : Dokumentasi Screenshot File Bapak Yanuarius Andy Cahyono, S.Pd Pada Tanggal 20 Mei 2023

Pada birama pertama materi di atas huruf (a), (m), (i), dan (p) yang mengindikasikan bahwa dalam memainkan notasi tersebut harus menggunakan jari tangan kanan yang sesuai pada tempat dan aturannya. Pelaksanaan notasi materi di

atas, dilakukan secara berulang selama kurang lebih lima menit dengan menggunakan metronom pada tempo 80 bpm. Guru terlebih dahulu memberikan contoh dengan memainkan partitur di atas secara lengkap menggunakan tempo 80 bpm dengan menerapkan teknik memetik *tirando* dan penjarian yang digunakan sesuai dengan partitur di atas.



Foto2 Demonstrasi Materi Di Atas Pada Penjarian Tangan Kanan Dengan Teknik Memetik *Tirando* .
Sumber: Dokumentasi Pribadi Pada Tanggal 11 Mei 2023

Setelah guru memberikan contoh, kemudian siswa memainkan materi di atas sesuai yang dicontohkan oleh guru pengampu. Secara teknik *tirando* dan keseimbangan materi, semua siswa dapat memainkannya dengan baik. Setelahnya, tempo bertambah secara berkala dengan kelipatan 10 hingga mencapai 120 bpm. Pada tahap ini, lima siswa dapat memainkan dengan baik secara presisi tempo, nada, dan penjarian yang digunakan dalam memainkan setiap notasinya, sedangkan

siswa bernama Keysia mengalami kesulitan pada penentuan jari yang sesuai partitur ketika tempo mencapai 120 bpm. Mengatasi hal tersebut, guru memberikan materi di atas kepada Keysia dengan tetap pada tempo tercepat yang dapat siswa tersebut mainkan yakni pada tempo 100 bpm dan dilakukan secara berulang hingga siswa tersebut dapat memainkan dengan penjarian yang sesuai pada setiap notasi dengan presisi tempo yang baik. Setelahnya pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan materi penjarian tangan kanan tahap ke dua dengan materi sebagai berikut:



Foto 3 Materi Penjarian Tangan Kanan. Sumber : Dokumentasi Screenshot File Bapak Yanuarius Andy Cahyono, S.Pd Pada Tanggal 20 Mei 2023

Materi di atas merupakan latihan memainkan rythym dengan menggunakan teknik *tirando* . Materi di atas dilakukan secara berulang dengan durasi waktu sekitar 5 menit menggunakan metronom dengan tempo 80 bpm. Guru terlebih dahulu memberikan contoh dengan memainkan partitur di atas secara lengkap menggunakan tempo 80 bpm

osisi menekan senar. Setelahnya, pada saat memainkan notasi berikutnya yang berupa nada $d\#$, menggunakan posisi senar nomor 5 dengan cara memindahkan jari 1 ke bawah tanpa mengangkat jari 2, 3, dan 4 pada posisi awal di senar 6 dan seterusnya, hingga berlanjut sampai mencapai nada $g\#$ di senar nomor 1, sehingga pada proses bermain

kannya, posisi jari tangan kiri masih menekan senar dengan cara memindahkan jari secara satu-persatu posisi. Menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pengampu pada tanggal 10 Mei 2023, guru pengampu menjelaskan cara ini untuk melatih posisi jari tangan kiri yang rapi dan melatih ketahanan pada jari tangan kiri.

Awal pelaksanaan materi kromatis di atas dengan tempo 90 bpm, semua siswa dapat memainkan dengan baik mulai dari ketepatan tempo, penjarian tangan kiri, dan teknik memetik *apoyando* di tangan kanan dengan benar. Ketika tempo dinaikan secara berkala pada kelipatan 10 hingga mencapai pada 120 bpm, hanya tiga siswa yang dapat memainkan secara benar dari ketepatan tempo hingga penjarian tangan kiri dan teknik memetik *apoyando*, sedangkan siswa bernama Trisna mengalami kesulitan pada penjarian tangan kiri yang dimana pada penjelasan guru di

atas dengan tidak boleh mengangkat jari yang belum waktunya untuk menekan senar pada notasi yang sesuai dengan posisi jari yang digunakan. Mengatasi kendala tersebut, guru memberikan materi di atas kepada siswa tersebut dengan mengembalikan tempo pada awal dan dilakukan secara berulang untuk membiasakan jari supaya dapat memainkan materi di atas dengan benar, Sedangkan yang bernama Ziryu mengalami kesulitan pada ketepatan tempo pada teknik *apoyando* yang dimainkan dengan jari (i) dan (m) bergantian secara berkala, untuk mengatasi hal tersebut menggunakan cara yang sama pada siswa bernama Trisna yaitu dengan memberikan materi dengan menggunakan tempo awal agar membiasakan pergerakan jari (i) dan (m) agar dapat memetik *apoyando* secara bergantian dengan selaras. Sedangkan untuk siswa bernama Keysia mengalami kesulitan pada presisi tempo dan penerapan teknik memetik *apoyando* ketika tempo diserap. Mengatasi permasalahan siswa tersebut, guru memberikan materi di atas dengan menggunakan tempo awal, dengan begitu siswa tersebut dapat memainkan materi dengan ketepatan tempo dan teknik memetik *apoyando* yang sesuai dengan materi kromatis di atas.



Foto 6 Demonstrasi Materi Di Atas Pada Siswa yang Mengalami Kendala. Sumber: Dokumentasi Pribadi Pada Tanggal 11 Mei 2023

Setelahnya materi dilanjutkan guru memberikan materi tangga nada G Mayor dua oktaf. Materi tangga nada G Mayor di bawah ini terdapat angka kecil di atas notasi yang mengharuskan siswa untuk memainkan dengan posisi jari tangan kiri sesuai pada



setiap notasi dalam memainkannya.

Foto 7 Materi Penjarian Tangan Kanan Tangga Nada G Mayor. Sumber: Dokumentasi Screenshot File Bapak Yanuarius Andy Cahyono, S.Pd Pada Tanggal 20 Mei 2023

Pelaksanaan materi G Mayor di atas dilaksanakan selama 5 menit menggunakan metronom pada tempo 80 bpm dengan satuan birama 4/4. Guru pengampu terlebih dahulu

mempratekkan partitur di atas secara lengkap menggunakan tempo 80 bpm dengan teknik memetik *apoyando* menggunakan jari (i) dan (m) secara bergantian dan posisi jari tangan kiri dalam setiap memainkan nada. Menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pengampu pada tanggal 11 Mei 2023, beliau menjelaskan tujuan materi ini adalah untuk memisahkan gerak reflek motorik pada jari 1 hingga 4 dengan kekuatan setiap jari secara seimbang dan selaras. Dalam pelaksanaannya, semua siswa dapat memainkan secara benar melalui teknik memetik, penjarian, dan tempo yang tepat. Tetapi ketika tempo terakumulasi pada 90 bpm hingga mencapai 120 bpm, hanya tiga siswa yang dapat memainkan secara teknik dan ketepatan nada dan tempo yang benar. Siswa bernama Trisna, Ziryu, dan Keysia mengalami kesulitan ketika tempo mencapai 100 bpm pada jari tangan kanan untuk memetik *apoyando* secara bergantian pada jari (i) dan (m), dan perpindahan jari tangan kiri jika material dimainkan secara penuh pada tempo yang sudah besar. Mengatasi hal tersebut, guru memberikan materi di atas dengan tempo awal pada 80 bpm dan mengharuskannya untuk dipelajari dirumah sehingga dapat memainkan dengan benar.

Menurut wawancara penulis dengan guru



pengampu pada tanggal 11 Mei 2023, materi– materi teknik memetik dan penjarian tangan kiri yang sudah dilaksanakan merupakan materi pokok yang harus dimainkan siswa setiap awal pembelajaran dilaksanakan dengan target yang diberikan oleh guru untuk dapat memainkan dengan tepat tempo, teknik memetik yang sesuai materi dan penjarian tangan kiri yang sesuai materi pada tempo permainan sampai mencapai 200 bpm (*Prestissimo*) pada satuan notasi $\frac{1}{4}$ pada permainan satuan biramanya. Setelah siswa dapat mencapai target yang diberikan oleh guru pengampu, kemudian setelahnya akan diberikan materi teknik permainan gitar yang lebih sulit.

Pembelajaran dilanjutkan dengan materi inti, yaitu berupa repertoar gitar solo pada karya zaman klasik. Menurut wawancara penulis dengan guru pengampu pada tanggal 11 Mei 2023, materi ini bertujuan untuk dap

at menerapkan materi teknik memetik dan penjarian tangan kiri di atas dalam permainan gitar solo secara utuh pada sebuah lagu.



Foto 8. Partitur Lagu Vals Karya Bartolome Calatayud. Sumber: Dokumentasi Screenshot FileBapak Yanuarius Andy Cahyono, S.Pd Pada Tanggal 20 Mei 2023

Materi repertoar gitar solo di atas merupakan materi gitar solo berupa Vals karya dari Bartolome Calatayud. Guru terlebih dahulu mempratekkan dan memainkan partitur di atas menggunakan tempo 90 bpm, guru tidak langsung memainkan partitur di atas secara utuh atau repertoar secara lengkap, melainkan dengan membagi menjadi beberapa bagian untuk memudahkan siswa dalam menghafal susunan lagu. Dimulai dari bira 1 hingga 16, kemudian dilanjutkan dengan bira 17 hingga 32, dan terakhir dari bira 33 hingga selesai.



Foto 9 Demonstrasi Materi Vals Karya Bartolome Calatayud. Sumber: Dokumnetasi Pribadi Pada Tanggal 11 Mei 2023

Pada pelaksanaannya, lima siswa dapat memainkan repertoar hingga selesai pada tempo

90 bpm dengan teknik memetik, tempo, pe njarian tangan kiri yang sesuai materi yang dicontohkan oleh guru, sedangkan siswa bernama Keysia hanya dapat memainkan pada bagian pertama yaitu pada bira 1 hingga 16, pada bagian kedua dari birama 17 hingga 32 Keysia tidak dapat memainkan materi dengan benar terkhusus pada bagian birama 22 yang dimana terdapat teknik slide pada permainan akord a minor. Dalam mengatasi kendala yang dialami siswa dalam memainkan materi, guru pengampu memanfaatkan siswa yang mampu menguasai materi untuk mengajarkan kepada siswa yang belum menguasai materi. Menurut (Febianti, 2014) peer learning (tutor sebaya) merupakan strategi pembelajaran kolaboratif yang

mempromosikan saling menghormati dan pengertian antara siswa yang bekerja sama. Metode tutor sebaya (peer teaching) ini memfasilitasi pembelajaran dengan siswa berpartisipasi aktif dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan merata.



Foto 10 Siswa Memainkan Materi Vals Karya Bartolome Calatayud. Sumber: Dokumnetasi Pribadi Pada Tanggal 11 Mei 2023

3. Evaluasi

Menurut (Nuriyah, 2014) evaluasi adalah upaya untuk memperoleh informasi tentang belajar siswa secara utuh, serta pengetahuan, konsep, sikap, nilai dan proses keterampilan. Guru dapat menggunakan saran atau penilaian ini, yang sangat diperlukan untuk menentukan strategi belajar mengajar. Evaluasi dalam hal ini merupakan upaya untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan pengajaran telah tercapai, upaya yang harus dilakukan dan tindakan yang diambil untuk menyala

kannya hasil belajar. Pada saat melakukan evaluasi, guru melakukan pengukuran dengan melihat aktivitas siswa selama pembelajaran, saat diberikan waktu untuk mengetahui

seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pengampu ekstrakurikuler gitar tentang evaluasi selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menjelaskan yaitu (1) Ketika memainkan materi lagu Vals yang diajarkan, terkadang siswa lupa menerapkan teknik memetik yang seharusnya. Materi yang seharusnya dimainkan dengan teknik memetik *apoyando*, siswa justru memainkan dengan teknik memetik *terando*. (2) Dari enam siswa yang mengikuti, empat di antaranya kurang disiplin terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Guru menginstruksi untuk memainkan salah satu materi pemanasan dengan durasi lima menit tanpa henti, namun empat dari enam siswa terkadang berhenti sebelum guru menginstruksi untuk berhenti. (3) Siswa yang bernama Keysia mengalami kendala dalam memainkan materi teknik memetik *apoyando* dan *tirando* dan penjarian tangan kiri ketika tempo yang disertakan oleh guru mencapai tempo 110 bpm. (4) Pada materi pemanasan tangga nada G mayor, hanya dua siswa yang mampu memainkan materi dengan teknik penjarian dan ketepatan tempo pada target 120 bpm dengan

baik. Empat siswa diantaranya mengalami kesulitan ketika permainan mencapai tempo 120 bpm pada jari kanan yang mengharuskan memetik menggunakan teknik *apoyando* secara jari (i) dan (m) memetik secara bergantian, sehingga siswa tidak bisa mengikuti ketepatan tempo yang seharusnya. (5) Pada materi lagu Vals karya Bartolome Calatayud, hanya dua siswa yang dapat memainkan dengan teknik penjarian, ketepatan nada, dan ketepatan tempo. Sedangkan empat diantaranya masih sering lupa pada urutan lagu, sehingga interpretasi dalam memainkan lagu Vals Bartolome Catayud kurang. (6) Beberapa siswa sering terlambat disaat pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler gitar.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMKN 11 Semarang dalam penerapan metode drill secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan berupa materi teknik dasar memetik, materi *fingering*, dan materi repertoar gitar klasik yang dimana tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang kali; (2) teknik permainan dalam pembelajaran mengacu pada teknik permainan gitar klasik yaitu sikap dalam bermain dan teknik memetik menggunakan *apoyando* dan *tirando*; (3) pelaksanaan pembelajaran

lebih terfokus pada teknik memetik *apoyan do* dan *tirando*, serta teknik *fingering* .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar menggunakan metode bor di SMKN 11 Semarang, penerapannya sebagai berikut:

(1) pembelajaran ekstrakurikuler gitar didasari pada tujuan yang diinginkan oleh guru pengampu untuk dapat menguasai teknik dasar bermain gitar dengan mendorong siswa agar selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gitar, (2) pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler gitar dengan mengacu pada teknik bermain gitar klasik dan dilakukan secara berulang – ulang menjadikan siswa lebih teratur dan konsisten dalam proses pembelajarannya, (3) peran guru yang selalu memperhatikan siswa dan selalu memberikan ketajaman pada setiap materi menjadikan siswa aktif dan mudah dalam menguasai materi yang dipelajari, (4) penjelasan guru yang selalu memotivasi dan diulang-ulang menjadikan siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang beragam secara mandiri diluar sekolah, (5) perhatian guru pada setiap siswa menjadikan aktif dalam berkomunikasi antar guru maupun siswa sehingga dapat saling membantu ketika kesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru pengampu.

IV. Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Perta nian, Bogor*, 27, 02 (1), 59.
- Alifah, FN (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5 (1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Balandin, S., Oliver, I., Boldyrev, S., Smirnov, A., Shilov, N., & Kashevnik, A. (2010). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding - Konferensi Internasional IEEE Wilayah 8 2010 tentang Teknologi Komputasi dalam Teknik Listrik dan Elektronika, SIBIR CON-2010*, 13 (2), 728–732. <https://doi.org/10.1109/SIBIRC ON.2010.5555154>
- Bujuri, DA (2018) . Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9 (1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). *Efektivitas Metode Drill Dengan Teknik Master Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 01 (05).
- Farhan Ibnu. (2020). Penerapan Metode Drill Dengan Teknik Inquiry Dalam Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Bermain Gitar Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Gitar Siswa Sma Negeri 4 Palopo. *Pendidikan Seni*, 1 –15.
- Febianti, YN (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Pendidikan*, 2 (2), 81–87.

- Hanafy, MS (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* , 17 (1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna* , 1 (1), 84–98. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>
- Kurniawati, W. (2019). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* , 7 (1), 1–10.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas I B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* , 3 (1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. *Lectura PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2 (01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nurhidayati, A., & Sunarsih, ES (2013). Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Model Pembelajaran Motivasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* , 6 (2), 112–116. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12614>
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Eduksos* , 3 (1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Rahardjo. (2011). metode pengumpulan data kualitatif. *inti. Fis.* , 13 (1), 104–116.
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi ekstrakurikuler: sebuah praktik yang baik. *Jurnal Perkembangan Pendidikan Indonesia* , 2 (November), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Shodiq, SF (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* , 2 (02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/at.v2i02.870>
- Tasya, N., & Abadi, AP (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika* , 660–662.
- Wahyuni, N. (2013). *Penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika* . 02 , 399–406.
- Widiyanto. (2008). *Olahraga Dan Pembangunan Karakter 2.Pdf* (hlm. 1–15). [http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Widiyanto, M.Kes./olahraga dan pembangunan karakter.pdf](http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Widiyanto,%20M.Kes./olahraga%20dan%20pembangunan%20karakter.pdf)
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* , 1 (2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Zellatifanny, CM , & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* , 1 (2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>